Vol. 6 No. 2 Edisi Juli-Desember 2025

JURNAL SELIDIK
(Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)
https://ejurnal.org/index.php/selidik/issue/view/12
e-issn: 2723-7176

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN HAMIL DI LUAR NIKAH PADA REMAJA PUTRI DI DESA KAKANIUK

Yanuaria Dahu[1], Wilibrordus C. Usboko[2], Modesta Amsikan[3]

[1,] Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua
yanuariadahu09@gmail.com
[2] Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua
[*]wilcousboko@gmail.com
[3] Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua
modestinamsikan@gmail.com

Article info

Article History

Received 10-14-2025
Revised 12-17-2025
Accepted 12-19-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri di Desa Kakaniuk. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif karena bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri. Populasi penelitian ini adalah remaja putri dengan jumlah responden 60. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa ketiga pola asuh orang tua yaitu, otoriter, demokratis, dan permisif berpengaruh signifikan terhadap kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri. Nilai signifikansi masing-masing berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh dan risiko kehamilan di luar nikah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh berpengaruh signifikan terhadap kejadian hamil diluar nikah.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Hamil di Luar Nikah.

Abstract

This study aims to find out how much parental parenting affects the incidence of pregnancy out of wedlock in adolescent girls in Kakaniuk Village. This study uses a comparative causal method because it aims to find out whether there is a relationship between parenting methods and the incidence of pregnancy outside marriage in adolescent girls. The population of this study is young women with a total of 60 respondents. This research instrument uses questionnaire sheets. The results of the binary logistics regression analysis showed that the three parenting styles, namely, authoritarian, democratic, and permissive, had a significant effect on the incidence of pregnancy out of wedlock in adolescent girls. The significance values were below 0.05 each, indicating a statistically significant relationship between parenting and the risk of out-of-wedlock pregnancy. Thus, it can be concluded that

parenting has a significant effect on the incidence of pregnancy outside of marriage.

Keywords: *Parenting Style, Pregnancy Out of Wedlock.*

PENDAHULUAN

Masalah yang diteliti ialah remaja putri yang hamil sebelum menikah. Kehamilan di luar nikah pada remaja merupakan fenomena yang dialami oleh setiap keluarga dan sudah merajalela di berbagai wilayah, salah satunya wilayah yang diteliti yaitu Desa Kakaniuk. Desa Kakaniuk, merupakan salah satu wilayah yang mengalami fenomena hamil di luar nikah. Berdasarkan observasi awal, kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri di Desa Kakaniuk cukup banyak, dengan jumlah 30 orang. Sebagaimana yang hamil di usia 15 tahun sebanyak 1 (3.3%) orang, 16 tahun sebanyak 2 (6.7%) orang. 17 tahun sebanyak 6 (20.0%) orang, 18 tahun sebanyak 4 (13.3%) orang. 19 tahun sebanyak 10 (33.3%) orang, 20 tahun sebanyak 5 (16.7%) orang dan 22 tahun sebanyak 2 (6.7%) orang. Faktor utamanya adalah kelalaian orang tua dalam memberikan perhatian pada anak dan hal ini menuntut penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam mengenai hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan terjadinya kehamilan pra nikah. Salah satu faktor yang menyababkan kehamilan di luar nikah adalah kurangnya perhatian dan pendidikan terhadap anak-anak.

Kehamilan yang terjadi sebelum menikah pada masa remaja memiliki pengaruh yang kompleks dan luas, tidak hanya bagi remaja itu sendiri, melainkan bagi keluarga dan masyarakat. Kehamilan yang terjadi sebelum menikah juga membawa dampak negatif yang bisa dialami, seperti resiko kesehatan ibu dan bayi, stress, depresi, dan perasaan bersalah. Di sisi lain, kehamilan yang terjadi di luar ikatan yang resmi menjadi pencemaran nama baik bagi keluarga dan menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat. Fenomena hamil di luar nikah ini juga dapat menghambat masa depan remaja, termasuk peluang pendidikan dan karier. Hal ini merupakan perilaku yang berisiko pada remaja. Salah satu faktor yang berkontribusi pada tingginya angka kehamilan di luar pernikahan adalah kurangnya orang tua dalam menerapkan pola asuh untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Hal ini bisa dilihat dari metode pengasuhan orang tua. Cara pengasuhan orang tua yang tidak tepat dapat mempengaruhi cara remaja dalam membuat keputusan, termasuk keputusan untuk melakukan hubungan seksual.

Demikian pula, hal ini juga sejalan dengan temuan (Nia Novanti, Tri & Amik) menyatakan bahwa pola pengasuhan orang tua memiliki pengaruh besar dalam kehidupan keluarga karena keluarga merupakan figur utama yang berperan penting dalam perkembangan diri remaja, baik secara fisik, kognitif, kepribadian, sosial, moral, emosional, dan psikoseksual anak. Keluarga menjadi penangung jawab utama yang berperan sangat penting untuk membimbing, menuntun dan mendidik anak dalam mengelola perkembangan dirinya dalam masa remaja untuk mencapai tujuan kebaikan anak di masa depan. Orang tua menjadi lembaga utama mendidik kepribadian anak, mulai dari tempat anak belajar sampai pada waktu anak mulai menunjukkan diri sebagai individu sosial. Dalam keluarga dan masyarakat, orang tua

juga menjadi figur teladan bagi anak untuk berkembang dalam pembentukan karakter, moral, dan norma. Orang tua harus menjadi teladan yang baik agar anak dapat memiliki kualitas hidup yang baik, dengan demikian anak akan menyimpang dari hal-hal negatif dan resiko hamil di luar nikah pun menjadi sedikit.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hubungan sebab-akibat antara pola asuh orang tua dan kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri. Dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan negatif pada pola asuh orang tua dan kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri. Selanjutnya, hipotesis atau asumsi pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri?

KAJIAN LITERATUR

Pola Asuh Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola merujuk pada model, sistem, atau metode kerja, sedangkan pengasuh mencakup proses mengasuh, mendidik, membesarkan, membantu, membimbing, dan melatih. Orang tua sendiri dipahami sebagai individu yang bertanggung jawab atas peran dan kewajiban dalam keluarga atau rumah tangga, umumnya merujuk pada ayah atau ibu dalam kehidupan sehari-hari (KBBI). Berdasarkan penjelasan ini, pola asuh dapat disimpulkan sebagai cara atau pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh, mengajar, membimbing, membantu, dan melatih anak-anaknya.

Santrock, seorang psikolog perkembangan terkenal Amerika Serikat, menyatakan bahwa gaya pengasuhan merujuk pada cara atau metode yang diterapkan oleh orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak. Tujuan utama dari gaya pengasuhan ini adalah untuk mendukung perkembangan anak agar tumbuh menjadi individu yang matang dalam aspek sosial (Asjun Thea dan Bram, 2023)

Gunarsa menjelaskan bahwa pendekatan pengasuhan adalah suatu model atau cara pendidikan yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak-anaknya. Pola asuh ini melibatkan berbagai interaksi yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh orang tua (Isna Agustiwati, 2014).

Menurut Jalaludin dan Abdullah, pola asuh adalah cara orang tua membangun hubungan dengan anaknya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis anak. Kebutuhan dasar meliputi makanan dan minuman sedangkan kebutuhan psikologis mencakup perasaan nyaman dan dicintai. Pola asuh tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisik dan psikologis anak, tetapi juga melibatkan sosialisasi kebiasaan dan tradisi masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan positif dalam konteks yang lebih luas (Jalaludin dan Abdullah, 2013).

Singgih D. Gunarsa mendefinisikan bahwa pola asuh sebagai representasi atau gambaran yang digunakan oleh orang tua

selama proses pengasuhan anak, yang meliputi perawatan, perlindungan, dan pendidikan. Sebaliknya, Chabib Toha menegaskan metode pengasuhan adalah strategi yang paling efektif bagi pengasuh untuk membesarkan, membimbing, dan memenuhi tanggung jawabnya (Agency, 2014).

Menurut pandangan Khon, pola asuh adalah wujud sikap orang tua dalam menjalin hubungan yang lebih dekat dengan anak-anaknya. Hubungan ini diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti pemberian aturan, penghargaan, dan hukuman. Metode tersebut mencerminkan otoritas orang tua sekaligus menjadi cara orang tua menanggapi dan memperhatikan kebutuhan anak (Ahmad Susanto, 2015).

Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

a) Pola Asuh Demokratis (*Otoritatif*)

Santrock berpendapat bahwa pengasuhan demokratis dianggap efektif karena orang tua dengan pola ini berhasil menyeimbangkan kontrol dan kebebasan anak. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mandiri sekaligus memiliki standar, batasan, dan panduan yang diperlukan.

Sementara itu, Baldwin menjelaskan bahwa anak yang dibesarkan dengan pengasuhan demokratis menunjukkan ciri-ciri insiatif, tidak takut, lebih aktif, dan memiliki tujuan. Pengasuhan demokratis melibatkan diskusi antara orang tua dan anak mengenai tindakan yang perlu diambil, penjelasan mengenai peraturan yang berlaku, jawaban atas pertanyaan anak, dan sikap toleran.

Karakteristik pengasuhan demokratis; 1) Terjalin kemitraan yang kuat antara orang tua dan anak; 2) Anak diperlakukan sebagai pribadi yang unik dan berharga; 3) Anak-anak mendapatkan bimbingan yang positif dan konstruktif dari orang tua untuk membantu menjadi individu yang berkembang; dan 4) Aturan yang diterapkan oleh orang tua tidak kaku dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan situasi anak (Abd. Hadi, 2023).

b) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri seperti ketegasan yang berlebihan, kecenderungan untuk menghukum, kurangnnya kasih sayang, dan kurangnya empati. Orang tua yang otoriter menuntut anak untuk selalu menuruti peraturan yang telah ditetapkan, sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan sering merasa tertekan dengan beban tanggung jawab yang terlalu berat.

Karakteristik pola asuh otoriter, yaitu; 1) Segala keputusan dan aturan datang dari orang tua, tanpa banyak melibatkan anak; 2) Anak tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri atau berpendapat ;3) Anak diawasi dengan cermat dan aturan yang kaku; 4) Anak akan dihukum jika melanggar aturan, tanpa diskusi atau penjelasan (Abd. Hadi, 2023)

c) Pola Asuh Permisif (*Permissive parenting*)

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang ditandai oleh rendahnya permintaan orang tua, kontrol dan komunikasi cenderung membebaskan anak tanpa batas,

tidak mengendalikan anak, dan tidak memberi hukuman jika anak melakukan kesalahan. (Hana Ika & Ketfiyah, 2023).

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut; 1) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat; 2) Dominasi pada anak; 3) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; 4) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; 5) Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada (Nyoman Subagia, 2021)

Menurut Dr. Paul Hauck (1995), manajemen anak dapat dibagi menjadi empat gaya yang berbeda, yakni; 1) Kasar dan Kaku. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memiliki kontrol yang ketat dan membuat aturan yang tidak fleksibel. Orang tua memperlakukan anak-anaknya seperti bahawan, bukan sebagai individu yang perlu dihargai dan dimengerti. Akibatnya, anak-anak merasa terkekang, tidak memiliki suara, dan hubungan anak dengan orang tua menjadi tegang.; 2) Baik hati dan Bimbang. Pola asuh ini cenderung menghasilkan anak-anak yang manja, kurang mandiri, lemah, dan menunjukkan ketidakstabilan emosional yang mirip dengan anak kecil. Anak-anak ini menjadi terlalu bergantung pada orang tua dan berjuang untuk menghadapi tantangan; 3) Kasar dan Bimbang. Pola asuh ini sangat merugikan. Kekerasan yang ditunjukkan sering kali berasal dari kepercayaan yang salah bahwa anak-anak sengaja berperilaku buruk dan dapat berubah jika anak memilih untuk melakukannya. Kenyataannya, anak-anak mungkin tidak mengerti atau memiliki kemampuan untuk mengubah perilakunya; 4) Baik dan Tegas. Orang tua yang mengadopsi gaya ini tidak takut untuk berdiskusi dengan anak-anaknya tentang tindakan yang tidak disetujui. Orang tua melakukannya dengan batasan yang jelas, selalu berkonsentrasi pada perilaku itu sendiri dari pada anak atau karakter. Intinya, orang tua terus mengungkapkan cinta dan penerimaan terhadap anak-anak sambil menolak untuk menoleransi perilaku yang tidak pantas.

Hamil di Luar Nikah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “kehamilan pra-nikah”terbentuk dari kata “hamil” yang memiliki arti mengandung, dan kata “pra” yang berarti sebelum, dan “perkawinan” yang adalah perjanjian formal antara seorang pria dan wanita dengan pengawasan dan saksi dari wali wanita. Dengan demikian, kehamilan pranikah dapat dipahami sebagai kehamilan yang terjadi yang sebelum adanya ikatan perkawinan sah antara seorang pria dan seorang wanita.

Kehamilan di luar nikah merupakan masalah yang serius dan seringkali sulit diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan rasa malu bagi keluarga dan merusak citra keluarga tersebut. Dari perspektif agama dan moral, perilaku ini jelas dianggap tidak dapat diterima. Kehamilan di luar nikah pada remaja dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, dan karakter kepribadian, sementara faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal

remaja tersebut.

Dalam Article (Kehamilan di Luar Nikah), Sarlito menyatakan bahwa kehamilan di luar nikah merupakan konsekuensi dari aktivitas seksual sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah. Pandangan ini menekankan perilaku sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya kehamilan di luar nikah.

Dalam penelitian (Nurasyikin & Imam suprabowo) menemukan bahwa, banyak lingkungan yang menarik bagi remaja, yang dianggap memiliki "daya tarik" tertentu. Salah satunya adalah lingkungan yang mendukung hubungan seksual bebas, yang dapat menjadi ancaman serius bagi masa depan individu muda. Masalah terkait hubungan seksual remaja semakin menjadi perhatian. Terdapat kekhawatiran bahwa tren aktivitas seksual di kalangan remaja semakin meningkat, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di daerah pedesaan. Remaja yang mengalami kehamilan yang tidak direncanakan di usia muda berisiko tinggi menghadapi masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, bahkan sampai pada untuk mengakhiri hidup sendiri. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kendali atas kehidupan sendiri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan di Luar Nikah

Menurut Luthfiyati, pengaruh-pengaruh yang memicu terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja perempuan meliputi;1) Kurangnya pendidikan agama dan keimanan; 2) Faktor lingkungan; a) Kurangnya perhatian orang tua, b) Pengaruh teman dan tetangga, c) Pengetahuan yang terbatas dan rasa ingin tahu yang besar (Nuari Andolina, 2023).

Menurut Mutanan dan Mutara, penyebab terjadinya kehamilan dini pada remaja antara lain; 1) Latar belakang sosial ekonomi yang kurang baik, sehingga sebagian anak melakukan hubungan seksual karena kurangnya perhatian dari orang tua atau wali; 2) Pengaruh teman sebaya, sehingga sebagian anak dipengaruhi oleh teman-temannya, termasuk lawan jenis; 3) Kurangnya pendidikan seksual, karena sebagian besar anak tidak memperoleh informasi yang memadai tentang seks; 4)Rendahnya harga diri anak yang dapat mengakibatkan terjadinya hubungan seksual yang dapat berujung pada pernikahan dini; 5) Rendahnya tingkat pendidikan, terutama ibu, sehingga menghambat kemampuan orang tua dalam mengasuh anak secara efektif (Hilda Prajayanti & Ni'matul Ulya, 2022).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan untuk menjadi tempat penelitian adalah Desa Kakaniuk yang berada di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi NTT. Kasus atau masalah yang diteliti adalah kehamilan di sebelum menikah terhadap remaja putri.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*).

Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antara-antara variabel yang mempengaruhi suatu peristiwa atau fenomena, serta untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap hasilnya. Jadi, alasan penulis menggunakan jenis penelitian kausal komparatif ini karena penulis ingin membuktikan hubungan sebab-akibat yang mana penulis membuktikan bahwa variabel X yaitu pola asuh orang tua mempengaruhi variabel Y yaitu kehamilan pra nikah yang dialami remaja putri dan menentukan arah dan kekuatan dari kedua variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian, mencakup manusia, hewan, tumbuhan, benda, gejala, nilai, atau peristiwa yang memiliki karakteristik khusus dan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah remaja putri yang mengalami kehamilan pra nikah di Desa Kakaniuk, dengan jumlah responden 60 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan tertulis dengan harapan responden memberikan jawaban terhadap pertanyaan. Sebagaimana penulis melakukan penyebaran angket kepada daftar responden yang sudah ditentukan oleh penulis sehingga setiap jawaban responden dijadikan sebagai bahan mentah dalam menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan judul yang dipilih oleh penulis.

Teknik Pengolahan Data/Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner. Metode ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah bersifat biner, dengan jawaban (Ya/Tidak). Sedangkan variabel independennya adalah pola asuh orang tua dengan menggunakan *skala likert*, yang dikelompokkan menjadi, pola asuh otoriter (X_1), pola asuh demokratis (X_2) dan, pola asuh permisif (X_3).

Dalam analisis regresi logistik biner ini terdapat beberapa pengujian diantaranya yaitu, Uji Model Keseluruhan (Overall Model Fit), Kofisien Determinasi (Pseudo R-Square), Uji Homser-Lemesshow Goodness-of-Fit Test, Matriks Klasifikasi (Classification Table) dan, Analisis Koefisien Regresi dan Odds Ratio Variabel Independen

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah tabel hasil analisis data:

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Otoriter	-0.195	0.043	0.832
Demokratis	-0.198	0.028	0.820
Permisif	-0.262	0.032	0.769
Konstanta	7.232	0.000	1383.037

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, diperoleh bahwa ketiga variabel pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, berpengaruh signifikan terhadap

kejadian hamil di luar nikah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) ketiga variabel yang berada di bawah angka 0,05, masing-masing yaitu 0,043 untuk pola asuh otoriter, 0,028 untuk pola asuh demokratis, dan 0,032 untuk pola asuh permisif. Dengan demikian, secara statistik ketiga pola asuh tersebut memiliki hubungan yang bermakna terhadap peningkatan atau penurunan risiko kehamilan di luar nikah.

Selanjutnya, ketiga koefisien regresi (B) untuk semua pola asuh memiliki nilai negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh tersebut, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kehamilan di luar nikah. Pola asuh permisif menunjukkan nilai koefisien paling besar secara absolut (B = -0,262), diikuti oleh demokratis (B = -0,198) dan otoriter (B = -0,195). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dari ketiga pola asuh tersebut, memiliki pengaruh paling besar dalam menurunkan peluang kejadian hamil di luar nikah.

Nilai odds ratio (Exp(B)) yang dihasilkan masing-masing adalah 0,832 untuk pola asuh otoriter, 0,820 untuk pola asuh demokratis, dan 0,769 untuk pola asuh permisif. Nilai odds ratio yang lebih kecil dari 1 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor pola asuh akan menurunkan kemungkinan kejadian hamil di luar nikah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebagaimana, pola asuh permisif dengan nilai Exp(B) sebesar 0,769 berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor pada pola asuh ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan di luar nikah sebesar 23,1% (1 - 0,769), sedangkan pola asuh otoriter dan demokratis menurunkan kemungkinan masing-masing sebesar 17,7% dan 18%. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga, khususnya dalam pola asuh, sangat krusial dalam membentuk perilaku remaja dan mencegah terjadinya perilaku seksual berisiko yang dapat berujung pada kehamilan di luar nikah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Kejadian Hamil di Luar Nikah

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, pola asuh otoriter menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hamil di luar nikah dengan nilai koefisien negatif (B = -0,195) dan nilai signifikansi sebesar 0,043 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh otoriter, maka semakin rendah kemungkinan remaja mengalami kehamilan di luar nikah. Pola asuh otoriter, yang umumnya ditandai dengan adanya pengawasan ketat, tuntutan kepatuhan yang tinggi, serta pembatasan perilaku anak, tampaknya berperan sebagai factor protektif terhadap perilaku seksual berisiko.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Dewi, dan Yanuarti yang menunjukkan bahwa pola asuh tegas dan penuh pengawasan memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan rendahnya perilaku seksual pranikah pada remaja. Pola asuh otoriter, meskipun sering dianggap keras, dalam praktiknya dapat membantu membentuk sikap disiplin dan kepatuhan anak terhadap norma,

termasuk norma seksual. Demikian pula, Kartika dan Budisetyani dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter dan demokratis sama-sama memiliki korelasi negatif dengan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kendali yang diberikan orang tua, ketika disertai dengan komunikasi yang cukup, mampu menekan potensi remaja untuk terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah.

Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kejadian Hamil di Luar Nikah

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kejadian hamil di luar nikah dengan nilai B = -0,198 dan signifikansi sebesar 0,028 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, semakin rendah kemungkinan anak remaja mengalami kehamilan di luar nikah. Dalam pola asuh demokratis, orang tua cenderung memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat, sekaligus menetapkan batasan dan nilai-nilai moral yang jelas. Pola ini menyeimbangkan antara kontrol dan kebebasan, serta mendorong komunikasi yang terbuka dan penuh kepercayaan antara orang tua dan anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartika dan Budisetyani, yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis berhubungan secara negatif dengan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa remaja yang diasuh secara demokratis cenderung lebih terbuka dalam berdiskusi dengan orang tua mengenai isu-isu penting seperti seksualitas, sehingga dapat menghindari keputusan yang keliru, termasuk hubungan seksual pranikah.

Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kejadian Hamil di Luar Nikah

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kejadian hamil di luar nikah, dengan nilai koefisien B = -0,262 dan signifikansi sebesar 0,032 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan pola asuh permisif, semakin rendah kemungkinan remaja mengalami kehamilan di luar nikah. Temuan ini mungkin tampak kontraintuitif, mengingat pola asuh permisif secara umum diasosiasikan dengan minimnya batasan dan kontrol orang tua terhadap anak.

Temuan ini didukung oleh penelitian Triandika dan Ediati, yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan emosional antara remaja dan orang tua, bahkan pada keluarga permisif, memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku remaja. Jika hubungan tersebut harmonis, maka pengasuhan permisif bisa memberikan ruang aman bagi remaja untuk berdiskusi, mengelola tekanan teman sebaya, dan menghindari perilaku seksual berisiko.

Demikian pula, Nurul Kotosi menemukan bahwa pola asuh permisif yang disertai dengan perhatian emosional dan komunikasi yang baik tidak meningkatkan risiko perilaku seksual menyimpang. Sebaliknya, permisivitas yang kosong yakni

tanpa kontrol dan tanpa keterlibatan emosional, justru berkaitan dengan peningkatan risiko perilaku menyimpang, termasuk kehamilan pranikah. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa responden yang diasuh secara permisif tetapi tetap mendapatkan dukungan emosional dari orang tua menunjukkan kecenderungan yang lebih kecil untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Penemuan ini memberi pesan penting bahwa dalam pola asuh, bukan hanya batasan dan aturan yang berpengaruh, tetapi juga kualitas relasi orang tua dan anak. Pola asuh permisif yang hangat, komunikatif, dan suportif dapat membentuk remaja yang terbuka, percaya diri, dan mampu mengontrol diri dalam situasi yang berisiko.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; 1) Pola asuh otoriter berpengaruh signifikan negatif terhadap kejadian hamil di luar nikah pada remaja, artinya semakin kuat penerapan pola asuh otoriter, semakin rendah risiko terjadinya kehamilan di luar nikah; 2) Pola asuh demokratis juga berpengaruh signifikan negatif terhadap kejadian hamil di luar nikah, sehingga pola asuh yang menekankan komunikasi terbuka dan penghargaan terhadap anak dapat menurunkan risiko kehamilan di luar nikah; 3) Pola asuh permisif turut memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kejadian hamil di luar nikah, yang menunjukkan bahwa pola asuh ini juga dapat berperan dalam mencegah perilaku seksual berisiko jika disertai dengan komunikasi dan perhatian yang memadai; 4) Hasil penelitian yang disusun oleh penulis ini menunjukkan bahwa HO (H0) ditolak dan Ha (H1) diterima artinya bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian hamil di luar nikah pada remaja putri di Desa Kakaniuk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua dan Keluarga Desa Kakaniuk

   Diharapkan kepada orang tua dan keluarga di Desa Kakaniuk untuk menerapkan pola asuh yang seimbang dan sehat, agar mendorong anak untuk berkembang secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan penerapan pola asuh yang tepat, diharapkan anak-anak di Desa Kakaniuk dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, disiplin, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan secara sehat dan positif.
2. Bagi Sekolah dan Pendidik

   Perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan seksualitas yang komprehensif agar remaja memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup tentang konsekuensi perilaku seksual serta mampu

membuat keputusan yang bertanggung jawab.

3. Bagi Pengasuh Anak
   Diharapkan agar pengasuh anak dapat menerapkan pola asuh yang tepat, sehingga mendukung perkembangan anak secara optimal. Pengasuh anak perlu memberikan perhatian, kasih sayang, serta batasan yang jelas agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga.
4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait
   Diharapkan menyediakan program pembinaan keluarga dan remaja yang melibatkan pelatihan pola asuh serta penyuluhan kesehatan reproduksi yang sesuai dengan nilai budaya lokal.
5. Untuk Penelitian Selanjutnya
   Disarankan untuk mengkaji pengaruh faktor eksternal lain seperti pengaruh teman sebaya, media, dan pendidikan formal terhadap kejadian hamil di luar nikah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENCES

Abd. Hadi. (2023). Pola asuh orang tua terhadap anak di era 4.0. Jakarta: Guapedia.

Agency. (2014). Mengembangkan pola asuh demokratis. Jakarta: Gramedia.

Andolina, N., dkk. (2023). Buku ajar remaja S1 kebidanan. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.

Handayani, E., Dewi, K. R., & Yanuarti, R. (2023). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah remaja di daerah rawan pernikahan dini. *Jurnal Sosains: Sosial dan Humaniora*, 4(2), 145–156.

Hauck, P. (1995). Psikologi populer: Mendidik anak dengan berhasil. Jakarta: Arcan.

Ika, H., & Ketfiyah. (2023). Jadilah orang tua hebat dengan pola asuh yang tepat. Jakarta: Guapedia.

Jalaluddin, & Idi, A. (2013). Filsafat pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kartika, A. A., & Budisetyani, I. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 87–96.

Kholifah, K. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 61–75.

Kotosi, N. (2012). Hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan

perilaku seksual pranikah pada remaja putri. Skripsi. Universitas Medan Area.

Novanti, N., Anasari, T., & Khosidah, A. (2013). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja di Kecamatan Randudongkal tahun 2013. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 50–55.

Prajayanti, H., & Ulya, N. (2022). Buku ajar asuhan kebidanan komunitas. Pekalongan: NEM.

Sangadji, E. M. (2010). Metode penelitian: Pendekatan praktis dalam penelitian. Yogyakarta: Andi.

Subagia, N. (2021). Pola asuh orang tua: Implikasinya terhadap perkembangan karakter anak. Bandung: Nilacakra.

Susanto, A. (2015). Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak. Jakarta: Prenadamedia Group.

Thea, A., & Bram, M. (2023). Pola asuh dan bullying. Jakarta: Guapedia.

Triandika, R., & Ediati, A. (2015). Kualitas hubungan orang tua dan remaja sebagai prediktor perilaku seksual remaja. *Jurnal Empati*, 4(1), 1–7.